



STUDI KASUS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA GURU-GURU DI SMA N 1 BAWANG (STUDI PADA TAHUN AJARAN 2013/2014)

Mei Fita Aryani 

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2014
Disetujui November 2014
Dipublikasikan
Desember 2014

Keywords:

*Case Study, Scientific
Approach*

Abstrak

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013. Sebagian besar guru di SMA N 1 Bawang belum menerapkan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Bawang Kabupaten Batang dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data manusia dan benda. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru belum menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Beberapa guru yang mengajar masih mengalami hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik. Dalam perencanaan hambatan yang dialami guru yaitu: (1) hambatan dalam penyusunan RPP 2013, (2) pengembangan RPP, (3) kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang dialami guru yaitu: (1) sulitnya menarik minat siswa untuk bertanya, (2) kurangnya waktu, (3) rumitnya persiapan, (4) guru kurang mampu mengelola kelas, (5) siswa banyak yang terlambat mengumpulkan tugas. Dalam kegiatan penilaian hambatannya yaitu (1) guru masih kesulitan dalam melakukan penilaian kepada siswa secara bersamaan, (2) guru masih bingung membuat instrument penilaian. Faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik di SMA N 1 Bawang sangat di dukung oleh kemampuan guru dan sarana prasarana yang sudah cukup lengkap.

Abstract

Scientific approach is the approach used in the curriculum 2013. Most of the teachers SMA N 1 Bawang not apply scientific approach. This research was conducted in SMA N 1 Bawang in the Batang Regency using a qualitative case study approach. Sources of data used in this research that the human data sources and object. Data collection techniques of observation, semistructured interviews and documentation. The validity is tested through triangulation of data sources. The results showed that the majority of teachers have not applied a scientific approach to learning. Some of the teachers who teach still experiencing problems in learning activities. In planning barriers experienced teachers namely: (1) constraints in the preparation of the RPP in 2013, (2) RPP development, (3) teachers' difficulties in preparing instructional media. In the implementation of learning, barriers experienced teachers: (1) are difficulty of attracting students to ask, (2) lack of tim, (3) the complexity of the preparation, (4) the teacher is not able to manage the class, (5) a lot of students who are late to collect duties. In the obstacle assessment simultaneous activities: (1) teachers are still difficulties in assessing students simultaneously, (2) teachers assessment instrument is still confused. Factors supporting the application of the scientific approach in SMA N 1 Onions are supported by the ability of teachers and infrastructure facilities that are complete enough.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Meifita_aryani@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menerapkan langkah-langkah sains dalam pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Bayer dalam Putra (2013:56) menyatakan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu.

SMA Negeri 1 Bawang merupakan satuan pendidikan yang ada di Kabupaten Batang dengan status terakreditasi A. Sarana dan prasarana yang tersedia juga sudah cukup lengkap seperti adanya laboratorium, perpustakaan, serta LCD yang sudah tersedia. Dengan sarana prasarana yang sudah cukup lengkap diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang salah satunya dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 13 Februari 2014 dengan beberapa guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Bawang menunjukkan bahwa beberapa guru belum menerapkan pendekatan saintifik. Hanya beberapa guru saja yang sudah menerapkan pendekatan saintifik di dalam pembelajaran akan tetapi masih banyak yang mengalami hambatan ketika menerapkan di dalam kelas. Alasannya karena pendekatan saintifik lebih rumit pelaksanaannya dibandingkan pendekatan konvensional, sehingga guru belum banyak yang menerapkan pendekatan saintifik.

Majid (2014:193) mengungkapkan pendekatan saintifik itu penting dilaksanakan dalam pembelajaran khususnya pada kurikulum 2013 karena dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan intelek khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang harus digunakan dalam kurikulum 2013 karena pada kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa (*student*

centered). Dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jurnal A.Machin (2014) dengan judul "*Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan saintifik memang dianjurkan untuk pembelajaran kurikulum 2013 dan memiliki banyak kelebihan, akan tetapi pendekatan ini juga memiliki beberapa hambatan dalam penerapannya. Beberapa hambatan ini mungkin yang menyebabkan belum diterapkannya pendekatan saintifik oleh guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik di SMA N 1 Bawang, (2) Untuk mengetahui hambatan guru dalam melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, (3) Untuk mengetahui hambatan guru dalam melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, (4) Untuk mengetahui hambatan guru dalam melakukan kegiatan penilaian autentik dengan menerapkan pendekatan saintifik, (5) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan saintifik di SMA N 1 Bawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bawang yang terletak di Desa Jlamprang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui lebih dalam mengenai penerapan pendekatan saintifik pada guru-guru di SMA N 1 Bawang tahun ajaran 2013/2014.

Pelaksanaan Pendekatan Saintifik di SMA N 1 Bawang

Guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang memang sudah dihimbau untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Akan tetapi sebagian guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang masih banyak yang belum menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Hambatan Guru dalam Kegiatan Perencanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik.

Silabus

Guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang tidak mengalami hambatan dalam penyusunan silabus karena dalam kurikulum 2013 penyusunan silabus sudah sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah sehingga guru sudah tidak perlu repot-repot lagi menyusun silabus. Hal tersebut sesuai teori Mulyasa (2014:181) menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru hanya tinggal mengembangkannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang selalu membuat RPP untuk tatap muka satu pertemuan atau lebih. Hal tersebut didukung oleh Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Dalam penyusunan RPP beberapa guru masih mengalami hambatan karena guru masih banyak yang bingung dan kesulitan membuat RPP 2013. Beberapa guru juga masih mengalami hambatan dalam pengembangan RPP. Hambatan yang sering dialami guru yaitu ketidaksesuaian antara apa yang telah direncanakan dalam RPP dengan keadaan nyata yang terjadi pada saat pembelajaran.

Persiapan Materi/ Bahan Ajar

Guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang selalu menyiapkan bahan ajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, agar guru sudah siap dalam melakukan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:190) menyatakan bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu, guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam persiapan bahan ajar guru tidak mengalami hambatan karena materi tinggal menyesuaikan.

Persiapan Media Pembelajaran

Beberapa guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang yang sudah menerapkan pendekatan saintifik masih mengalami hambatan dalam persiapan media pembelajaran. Hambatan yang dialami guru dalam persiapan media pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik antara lain: (1) sulit mencari media pembelajaran yang cocok untuk pendekatan saintifik karena harus dihubungkan dengan kehidupan nyata, dan (2) kreativitas guru yang masih kurang dalam menentukan media pembelajaran yang lebih beragam.

Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik.

Ada tiga tahapan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran selalu dilakukan oleh guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Guru masih mengalami hambatan dalam kegiatan awal hambatan yang dialami guru adalah sulitnya membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Motivasi

merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka pembelajaran menjadi tidak berarti. Pembelajaran dengan metode maupun pendekatan apapun apabila tidak didukung oleh motivasi siswa maka tidak akan berhasil. Sebagai seorang pendidik seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Anni (2007:156) yang menyatakan bahwa motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik menekankan pada dimensi pedagogik. Kegiatan inti dalam penerapan pendekatan saintifik meliputi: (1) melakukan pengamatan, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) menalar, dan (5) mengkomunikasikan. Guru yang sudah menerapkan pendekatan saintifik di SMA N 1 Bawang, juga sudah menerapkan langkah-langkah tersebut pada saat pembelajaran.

Dalam kegiatan ini beberapa guru yang sudah menerapkan pendekatan saintifik masih mengalami hambatan. Hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik antara lain: (1) pada kegiatan menanya sulit menarik minat siswa untuk bertanya maupun memberikan pendapat mereka dalam pembelajaran, (2) kurangnya pengelolaan waktu oleh guru, (3) rumitnya persiapan yang harus dilakukan oleh guru, (4) guru kurang mampu mengelola kelas sehingga kegiatan belajar menjadi tidak kondusif.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Agus Sujarwanto dalam *Jurnal Nuansa Kependidikan*, Vol 16, November 2013, dengan judul "Mengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan saintifik terdapat hambatan diantaranya (1) tidak mudah membuat peserta didik mengajukan pertanyaan apabila tidak dihadapkan dengan media yang menarik, (2)

kurangnya sarana pembelajaran, (3) kurangnya pengaturan waktu dalam pembelajaran.

Hasil penelitian lainnya yang sesuai yaitu Resti Fauziah, Ade Gafar Abdullah dan Dadang Lukman Hakim dalam *Jurnal Invo-tec*, Volume IX, No.2, Agustus 2013, dengan judul penelitiannya "Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah". Dalam hasil penelitiannya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik, diantaranya: (1) guru harus melakukan persiapan yang matang dan rumit dalam pembelajaran (2) guru harus selalu mengikuti perkembangan materi yang terkait dengan kehidupan nyata.

Selain itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh M.F. Atsan dan Rahmita Yuliana Gazali dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, November 2013, dengan judul "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi pada saat menerapkan pendekatan saintifik yaitu siswa menjadi ramai sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran merupakan hal terakhir yang dilakukan setelah kegiatan inti. Dalam kegiatan akhir guru bersama siswa menarik kesimpulan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan akhir pembelajaran guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang masih mengalami hambatan. Hambatan yang dialami guru dalam kegiatan akhir yaitu: (1) aspek yang diharapkan tercapai dalam kegiatan pembelajaran belum tentu tercapai sepenuhnya, (2) siswa banyak yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Hambatan dalam Kegiatan Penilaian Autentik dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik.

Penilaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilaksanakan dengan menggunakan penilaian autentik. Guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang juga menggunakan penilaian autentik dalam menilai siswa. Dengan penilaian autentik dapat menilai

siswa secara mendalam sehingga guru dapat mengetahui mengenai kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Husamah & Yanuar (2013:127) menyatakan bahwa melalui penilaian autentik guru bisa mengetahui berbagai informasi mengenai diri peserta didik sehingga guru dapat menilai secara akurat berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa.

Hambatan yang dialami oleh guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang dalam penerapan pendekatan saintifik adalah (1) penilaian autentik terlalu rumit karena guru harus menilai siswa secara mendalam, (2) guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian kepada siswa secara bersama-sama sekaligus dan (3) guru masih bingung membuat instrumen penilaian.

Faktor Pendukung Pendekatan Saintifik di SMA N 1 Bawang

Faktor pendukung merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan penerapan pendekatan saintifik antara lain:

Kemampuan Pendidik

Kemampuan pendidik merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kemampuan pendidik yang mengajar di SMA N 1 Bawang sudah baik, karena rata-rata guru yang mengajar merupakan lulusan perguruan tinggi yang sudah memenuhi kriteria dalam mengajar.

Sesuai dengan teori Majid (2014:183) menyatakan bahwa guru dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila sudah memenuhi syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani. Selain itu guru harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan yang telah dipelajarinya.

Selain latar belakang pendidikan, hal lain yang dapat menentukan kemampuan pendidik yaitu pengalaman pendidik dalam mengajar. Guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang kebanyakan merupakan guru senior yang pengalaman dalam mengajarnya sudah tidak

diragukan lagi. Guru yang memiliki pengalaman mengajar lama akan memiliki tingkat pemahaman karakteristik siswa yang lebih mendalam dibandingkan guru yang masih baru Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Bawang sudah cukup lengkap. Setiap tahun selalu diadakan penambahan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Bawang antara lain: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang untuk pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, tempat olahraga, tempat beribadah, LCD, laptop, wifi. Sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang lengkap dan layak akan sangat mendukung terhadap penerapan pendekatan saintifik di SMA N 1 Bawang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014:49) yang menyatakan bahwa kunci sukses dalam keberhasilan kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai penerapan pendekatan saintifik pada guru di SMA N 1 Bawang sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Pendekatan Saintifik di SMA N 1 Bawang: sebagian guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang belum menerapkan pendekatan saintifik. Hanya beberapa guru saja yang sudah menerapkan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran, (2) Beberapa guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang masih memiliki beberapa hambatan dalam perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, (3) Guru masih memiliki beberapa hambatan dalam kegiatan pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik. Hambatan yang masih dialami guru yaitu hambatan dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran, (4) Hambatan guru dalam evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu

guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik, (5) Penerapan pendekatan saintifik pada guru-guru yang mengajar di SMA N 1 Bawang sangat didukung oleh kemampuan guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang sudah cukup lengkap.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Sekolah seharusnya lebih mendukung dan memotivasi guru untuk menerapkan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan cara meningkatkan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan sejenis, (2) Guru hendaknya menambah pengetahuan mengenai pendekatan saintifik dengan memanfaatkan media internet maupun literatur lain mengenai pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni TC, dkk. 2010. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Pres.
- Atsan, M.F dan Rahmita Yuliana Gazali. 2013. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan), *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Fauziah Resti, Ade Gafar Abdullah dan Dadang Lukman Hakim. 2013. Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Invotec* 2: 165-178.
- Husamah, dan Yanuar Setyaningrum. 2013. "Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi". Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kunandar. 2013. "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)". Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Macin, A. 2014. "Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan". *Jurnal PII*. 3 (1): 28-35
- Majid, Abdul. 2014. "Pembelajaran Tematik Terpadu". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [Permendikbud] Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bawah 2013*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sujarwanta, Agus. 2013. Mengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Nuansa Kependidikan*, Volume 16, No.1.